

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, sehingga tersedia berbagai wadah dan media yang dapat di gunakan manusia untuk membantu aktifitas dalam berbagai kegiatan. Salah satu perkembangan yang bisa dilihat adalah perkembangan media sosial Instagram yang semakin luas digunakan oleh masyarakat. Akhir-akhir ini banyaknya bermunculan fenomena *second account* Instagram yang sering dipakai oleh seseorang untuk membuka diri pada orang lain. Ciri-ciri dari *second account* yaitu menggunakan username yang beda dari nama aslinya, jumlah yang diikuti (*following*) sedikit, dan juga *following* tidak banyak yang dari lawan jenis (Astuti, 2020).

Hal ini tentunya cukup menarik untuk dibahas, karena pada penemuan-penemuan yang terdahulu mengenai *second account* Instagram ini banyak sekali yang menggunakan nama samaran pada akun mereka bahkan menjadikannya *fake account*, dimana *fake account* ini menggunakan nama samaran dan yang *mem-follow* akun ini merupakan orang yang tidak mengenal yang memiliki akun. Mereka *mem-follow* akun tersebut berdasarkan konten yang di posting oleh pemilik akun, seperti *fake account* yang dimiliki oleh N.A.

N.A memiliki *fake account* yang awalnya ia gunakan untuk meng-*upload* berbagai hal yang berkaitan dengan anime yang merupakan hobinya. Dimana di akun tersebut tidak ada keluarga ataupun teman-temannya di akun tersebut. Karena N.A sendiri tidak memberi tahu nama *fake account*-nya pada orang didekatnya. Yang menjadi pengikut N.A di akun palsu ini adalah orang-orang yang memiliki kesukaan dengan anime seperti halnya N.A. Terkadang juga N.A menggunakan akun palsunya untuk mencari tahu tentang orang lain untuk memenuhi rasa penasarannya. Seperti yang di ceritakan oleh N.A dalam wawancaranya :

“Awalnya saya punya *fake account* untuk meng-*upload* hobi saya dengan anime, di akun ini pengikutnya adalah orang-orang yang tertarik

sama konten anime saya, gak ada teman yang saya tahu mengikuti saya di akun ini karena saya tidak menggunakan foto ataupun menggunakan nama yang berkaitan dengan saya. Terkadang saya juga menggunakan akun palsu ini untuk menyelidiki akun teman bahkan sempat melihat akun mantan saya”(wawancara dengan N.A, 8 Mei 2024).

Terdapat berbagai motif yang dimiliki seseorang mahasiswa untuk memiliki *second account* yang bahkan menjadikannya *fake account*. Beberapa alasan pemilik *fake account* adalah untuk menjaga *personal branding* atau citra diri, membangun identitas yang tersembunyi, menyampaikan opini dan penyebaran berita yang belum pasti, kebutuhan untuk membebaskan diri, untuk mengembangkan kreatifitas diri, dan alasan lainnya. Alasan-alasan tersebut dapat dilihat dari bagaimana pengguna membagi kategori yang dapat melihat *fake account* tersebut, perbedaan konten di akun utama dan akun kedua, perbedaan interaksi pemilik akun dengan pengikutnya dan perbedaan-perbedaan lainnya yang dimiliki di akun utama dan akun kedua oleh mahasiswa pengguna Instagram. Bahkan untuk mendukung penggunaannya, Instagram kini memiliki fitur *close friend* dan *flipside*.

Dirangkum dari Kumparan.com fitur *close friend* di instagram merupakan fitur yang tersedia di Instagram untuk membuat list atau daftar teman dekat dari pemilik akun. Pemakaian fitur *close friend* bertujuan agar *story* yang kita unggah berupa foto dan di video hanya bisa dilihat oleh teman dekat. Melalui fitur ini, pemilik akun dapat mengatur *story*-nya hanya bisa dilihat oleh orang tertentu. Pengguna bisa mengelompokkan siapa saja yang dikehendaki melihat *story*-nya. Selain itu, nama akun yang pengguna tambahkan juga tidak saling mengetahui ketika menggunakan fitur ini. Artinya, pemilik akun sendirilah yang hanya mengetahui siapa nama akun yang ditambahkan. Sementara itu, saat menggunakan fitur *close friend*, *story* yang dibagikan biasanya akan terlihat dengan warna cincin ungu, merah, dan kuning.(Fre, 2022)

Dirangkum dari Tirto.id *Flipside* adalah fitur Instagram yang memungkinkan pengguna membuat profil pribadi baru untuk teman-teman tertentu. Fitur ini ibarat akun kedua yang lebih mudah dibuat. Menurut TechCrunch, *Flipside* hadir untuk memudahkan pengguna berbagi foto dan video

dengan sekelompok teman dekat, tanpa perlu membuat akun terpisah. Fitur ini ditemukan dalam pengembangan oleh insinyur Alessandro Paluzzi, yang awalnya menyebutnya "Your Space". Paluzzi menjelaskan bahwa pengguna dapat membuat foto profil, nama, dan bio untuk *Flipside* yang berbeda dari profil publik mereka. Fitur ini juga dilengkapi alat untuk mengatur siapa yang dapat melihat *Flipside* dan opsi untuk "menghapus semua orang" untuk memulai dari awal.(Fallahnda, 2024)

Menurut kataboks.com pada January 2023 indonesia merupakan peringkat ke-4 di dunia dengan pengguna istagram terbanyak yakni 89,15 juta pengguna dan Berdasarkan survei Jakpat, persentase responden yang mengaku memiliki akun kedua di Instagram mencapai 57%. dari survei di atas dapat dilihat istagram merupakan salah satu media sosial dengan fenomena *second account* yang dimiliki oleh para penggunanya bahkan istagram membuat fitur-fitur yang mendukung untuk kegiatan tersebut. Ini menarik peneliti untuk mencari tau apa motif sebenarnya mengapa banyaknya pemilik *secound account*, terutama fenomena ini banyak isi oleh para generasi Z.(Annur,2023)

Hal ini menarik peneliti karna mahasiswa termasuk dalam generasi Z dimana pada periode ini merupakan masa peralihan dari massa remaja menuju dewasa dan mengalami perubahan lingkungan yang dapat menyebabkan sulitnya mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Dimana jurusan yang mereka pilih menuntun mereka untuk beradaptasi dengan cepat untuk membentuk *image*, perilaku dan sikap yang sesuai dengan lingkungan kampus yang nantinya akan membantu dunia kerja. Karena adanya tuntutan yang didapat menyebabkan mahasiswa tidak bisa mengekspresikan diri mereka dengan baik bahkan saat menggunakan media sosial, mereka harus menjaga image diri mereka di depan orang lain. Hal ini dapat menjadi salah satu motif mengapa mahasiswa memiliki *fake account* di Instagram.

Menurut langgam.id Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat dimana itu menjadikan Kota Padang dengan jumlah universitas mencapai 124 perguruan tinggi negeri dan swasta, dengan jumlah masiswa mencapai 175.675 orang (redaksi, 2022). Peneliti tertarik meneliti para mahasiswa di Universitas

Dharma Andalas, karena universitas ini bisa di anggap masih baru karena baru di resmikan dengan nama Universitas Dharma Andalas pada tanggal 18 Juli 2014 yang sebelumnya bernama STIE Dharma Andalas, dengan jurusan di UNIDHA terdiri dari 14 jurusan baru. Dari semua jurusan di UNIDHA para mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan dan meraih prestasi seperti, meraih perdanaan dalam Program Kreatif Mahasiswa (PKM) pada tahun 2024 dalam Riset yang dilakukan dalam bidang sitotoksikologi jamur endofit serta inovasi produk perawatan kulit, menjadi juara 1 Pekan Kreativitas Mahasiswa UNIDHA Tahun 2016 dalam Lomba Film Pendek, juara 2 Lomba Pembuatan Media Informasi *Agro-Eco Tourism* Tahun 2017, juara 3 Kejuaraan Pencak Silat Antar Mahasiswa Open Tournament Se Sumatera Barat, Riau, Jambi 2017, prestasi gemilang mahasiswanya dalam Putera Puteri Kampus Sumatera Barat 2023, dan prestasi lainnya.

Selain itu juga terdapat berbagai berbagai kegiatan mahasiswa di kampus seperti Kress, Galang, FSI, dan Mapala yang membantu mahasiswa untuk lebih mengembangkan kreatifitas diri mereka dalam kegiatan yang mereka senangi. Setiap UKM memiliki akun mereka sendiri di media sosial salah satunya adalah media Instagram untuk mem-*posting* setiap kegiatan yang mreka lakukan. Dengan berbagai kegiatan serta prestasi yang sudah diraih, pasti banyak mahasiswa UNIDHA yang memiliki lebih dari satu akun di media sosial yang mereka miliki baik itu untuk membantu kegiatan mereka ataupun untuk kepentingan lainnya. Alasan mengapa peneliti memilih Universitas Dharma Andalas adalah pertama, peneliti memahami lingkungan pergaulan dan pertemanan para mahaisswa, peneliti memiliki akses langsung dan lebih mudah untuk menggumpulkan data dan melakukan wawancara dari populasi yang relevan, alasan kuat lainnya adalah belum adanya penelitian yang di;lakukan di Universitas Dharma Andalas mengenai motife penggunaan fake account oleh para mahaisswanya, hal ini juga dapat membantu Universitas memahami perilaku digital para mahasiswanya.

Karena itu, peneliti melakukan peneitian dengan judul “Motif pengguna *fake account* Pada Media Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Dharma Andalas”. penelitian ini perlu mencari tahu apa motif dari penggunaan *fake*

account anonim di media sosial Instagram di kalangan mahasiswa yang berada di Universitas Dharma Andalas menggunakan pendekatan Fenomenologi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat di bahas adalah bagaimana motif penggunaan *fake account* pada media Instagram dikalangan mahasiswa Universitas Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memahami motif utama yang mendorong mahasiswa di Universitas Dharma Andalas untuk menggunakan *fake account* di media sosial Instagram mereka.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan pemikiran dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang motif utama mahasiswa di Universitas Dharma Andalas memiliki *fake account* di media sosial instagram.

2. Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini nantinya dapat bisa menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan serta sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bertujuan agar menambah pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana peran dan dampak yang ditimbulkan karena adanya tren *second account* di media sosial instagram terutama mahasiswa di Universitas Dharma Andalas.